

# BAB I PENDAHULUAN

## A. DASAR PEMIKIRAN

Perempuan Indonesia memiliki sejarah yang panjang mengenai peran dan perjuangannya. Sejak era kolonial Belanda, perempuan terus melakukan perjuangan untuk mendukung tercapainya kemerdekaan Indonesia. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, muncul nama-nama pejuang perempuan seperti Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Martha Christina Tiahahu yang turut ambil bagian dalam perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Selain turun langsung kedalam medan pertempuran melawan Belanda, Perempuan Indonesia juga berpartisipasi dalam organisasi pergerakan nasional di awal abad ke-20. Beberapa organisasi pergerakan nasional juga berhasil didirikan oleh perempuan Indonesia diawali dengan *Poetri Mardika* sebagai organisasi perempuan pertama. Eksistensi *Poetri Mardika* dengan aktivitas-aktivitasnya di dalam memajukan derajat kaum wanita Indonesia mendorong kehadiran organisasi-organisasi wanita lainnya yang kemudian berdiri di berbagai daerah di Indonesia (Kusdiana,2011). Dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, perempuan mendapatkan hak dan peran yang sama dengan laki-laki. Namun setelah Indonesia merdeka, peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia seakan-akan hilang dan dilupakan, begitu

pula dengan hak-hak yang didapatkan selama masa perjuangan kemerdekaan (De Stuers, 2008).

Sebagian mantan pejuang perempuan pada masa pra-kemerdekaan mengatakan bahwa perjuangan perempuan setelah Indonesia merdeka lebih sulit dibandingkan dengan masa penjajahan (Darwin, 2004). Hal ini dikarenakan pada masa penjajahan, semua kalangan fokus untuk saling bahu-membahu melawan penjajahan secara langsung sehingga perempuan pada masa itu memiliki hak dan peran yang sama rata dengan yang lainnya. Pada masa kemerdekaan, perempuan Indonesia kembali memperjuangkan hak-hak nya dalam menuntut kesetaraan. Secara garis besar, hak-hak yang diperjuangkan oleh perempuan pada saat itu meliputi hak kesetaraan dalam politik, hak untuk memperoleh pendidikan, dan hak kesempatan dalam bekerja (Darwin 2004). Perjuangan perempuan dalam mendapatkan hak-hak ini dikarenakan perempuan masih belum mendapatkan hak-hak mereka sepenuhnya seperti yang didapatkan oleh laki-laki.

Stigma sosial di masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai kaum kedua setelah laki-laki masih terus berlanjut. Menurut De Steur, kedudukan perempuan Indonesia dalam masyarakat dipengaruhi oleh adanya hukum adat dan tradisi yang berkembang dalam masing-masing masyarakat (De Steur, 2008). Peran perempuan seringkali dikaitkan dengan hal-hal domestik. Hal ini berkaitan dengan peran perempuan sebagai seorang istri ketika sudah menikah yang harus bisa menjadi pendukung perjuangan laki-laki atau suami dengan mengerjakan peran-peran domestiknya di rumah dan masyarakat dengan baik. Selain perannya sebagai seorang

istri, perempuan juga dilekatkan pada perannya sebagai seorang ibu yang diharapkan mampu menghasilkan dan mendidik anak-anak sebagai generasi yang baik di masa yang akan datang (Ningrum, 2019).

Stigma yang melekat pada diri perempuan sebagai figur yang menjalankan pekerjaan domestik dalam rumah tangga pada akhirnya membatasi gerak perempuan untuk memperoleh hak-haknya. Sebagai respon dari adanya ketimpangan ini, muncul gerakan-gerakan perempuan yang berusaha untuk memperbaiki hal tersebut. Gerakan ini dilakukan oleh organisasi-organisasi pergerakan perempuan baik yang sudah ada sebelum kemerdekaan maupun yang baru ada setelah kemerdekaan. Organisasi-organisasi perempuan seperti *Gerwani* secara aktif menyuarakan kesetaraan bagi perempuan. Ada organisasi yang bergerak dalam bidang politik dan ada juga yang bergerak dalam bidang sosial serta bidang lainnya. Organisasi-organisasi perempuan telah memberikan warna tersendiri bagi perjuangan hak dan peran perempuan di masyarakat. Berbagai organisasi perempuan di awal kemerdekaan memberikan pembelaan tegas ketika ada situasi tertentu yang merugikan kepentingan perempuan (Darwin, 2004).

Selain berjuang melalui organisasi pergerakan, perempuan juga berjuang melalui tulisan-tulisan. Dalam berbagai bentuk tulisan, perempuan menyuarakan pendapat dan keinginannya dalam mendapatkan kesetaraan. Tulisan-tulisan ini juga dimuat di dalam berbagai media, salah satunya adalah majalah. Majalah menjadi salah satu media yang digunakan oleh perempuan Indonesia pada saat itu untuk menyuarakan

pendapatnya. Salah satu majalah yang cukup populer di kalangan perempuan pada saat itu adalah majalah *Dunia Wanita*.

Majalah *Dunia Wanita* adalah majalah perempuan yang eksis di awal masa kemerdekaan. Sebagai majalah perempuan yang cukup populer, majalah *Dunia Wanita* menjadi wadah bagi perwakilan suara-suara perempuan mengenai perjuangannya dalam menuntut kesetaraan hak dan perannya di masyarakat. Majalah *Dunia Wanita* lahir dari adanya kekurangan media yang merepresentasikan perempuan Indonesia, terkhusus majalah. Pada saat itu, majalah-majalah yang ada kebanyakan ditulis oleh laki-laki dan tidak banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan perempuan sehingga kemajuan yang diharapkan oleh wanita tidak selaras dengan cepatnya kemajuan zaman (Idrus, 1949). Hal ini mendorong Idrus selaku pendiri dari Majalah *Dunia Wanita* untuk mendirikan majalah ini. Sebagai majalah khusus perempuan, *Dunia Wanita* memuat berbagai informasi yang berkaitan tentang perempuan termasuk isu-isu hangat yang berkaitan dengan perempuan pada masanya. Salah satu isu perempuan yang cukup ramai menjadi perbincangan adalah isu mengenai peran perempuan dalam rumah tangga.

Permasalahan mengenai peran perempuan dalam rumah tangga banyak dimuat dalam artikel-artikel yang ada di dalam majalah *Dunia Wanita*. Isu perempuan dalam rumah tangga yang ada dalam majalah *Dunia Wanita* pernah dikaji oleh Ningrum (2019) dalam artikel jurnal yang berjudul "*Perempuan Bicara dalam Majalah Dunia Wanita: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an*". Dalam tulisannya, ia membahas secara khusus mengenai kesetaraan perempuan

dalam rumah tangga dengan melihat artikel-artikel relevan yang dimuat dalam majalah *Dunia Wanita*.

Selain artikel yang menyuarakan tentang kesetaraan rumah tangga, *Dunia Wanita* juga memuat artikel dan konten lainnya yang berkaitan dengan perempuan. *Dunia Wanita* sebagai sebuah majalah khusus untuk wanita memiliki kelebihan dari majalah wanita lainnya yang sezaman. Selain majalah *Dunia Wanita*, terdapat beberapa majalah wanita lainnya yang juga hadir di masa awal kemerdekaan. Pada tahun 1947, lahir majalah *Karja* yang diterbitkan oleh Perkumpulan Pekerja Perempuan Indonesia. Majalah ini berfokus untuk menyuarakan kaum buruh perempuan di Indonesia. Selain majalah *Karja*, pada tahun 1948 terbit sebuah majalah perempuan berjudul *Wanita di Solo*. Majalah ini membahas hal-hal mengenai perempuan terkhusus pada isu rumah tangga (Kusumastuti, 2020).

Berbeda dari majalah perempuan sezamannya, majalah *Dunia Wanita* memiliki kelebihan berdasarkan isi konten yang lebih bervariasi serta dekat dengan perempuan. *Dunia Wanita* memuat artikel mengenai isu-isu terbaru pada zamannya dalam berbagai bidang mulai dari politik, ekonomi, sosial budaya, hingga pendidikan. *Dunia Wanita* juga menawarkan rubrik yang bervariasi seperti rubrik *tanah air* untuk berita-berita terkini yang ada di Indonesia, rubrik *surat menyurat* untuk para pembaca yang ingin menyampaikan kesan dan pesan untuk majalah *Dunia Wanita*, dan rubrik *untuk perempuan sadja* yang memuat artikel mengenai perempuan.

Berdasarkan isi konten yang variatif serta dekat dengan perempuan Indonesia, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh isi dari majalah *Dunia Wanita* terkhusus

artikel dan konten yang merepresentasikan perempuan Indonesia dalam bidang politik. Representasi politik bagi perempuan memiliki arti kehadiran atau keterwakilan perempuan dalam ranah politik. Representasi sendiri berasal dari kata *to represent*, yakni suatu aktivitas yang membuat perspektif, opini, dan suara warga negara hadir dalam proses pembuatan kebijakan publik (Launa, 2009). Dalam hal ini, representasi politik perempuan tidak hanya bermakna pada hal-hal seputar angka dalam kuota pemilihan umum, tetapi juga berkenaan dengan keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan. (Ameliya, 2022). Representasi perempuan dalam ranah politik menjadi satu hal penting karena kehadiran perempuan dalam parlemen dan pembuatan kebijakan dapat mewujudkan sistem demokrasi yang ramah gender. Representasi politik perempuan membentuk sebuah basis untuk dapat terwakili, di mana laki-laki dan perempuan bersama-sama menetapkan keputusan-keputusan politik dengan mempertimbangkan bahwa perspektif perempuan juga terwakili secara adil (Mörmel and Schweisshelm, 2009).

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, permasalahan politik menjadi masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sebagai negara yang baru merdeka. Indonesia dihadapkan pada permasalahan politik sebagai dampak dari pendudukan Jepang dan revolusi pasca kemerdekaan (Ricklefs, 2007). Perempuan dalam hal ini turut berupaya untuk memberikan kontribusinya dalam perkembangan politik Indonesia. Namun, kontribusi perempuan masih terhambat karena representasinya yang masih minim di ranah politik (Darwin, 2004). Minimnya representasi perempuan dalam ranah politik dipengaruhi oleh kebijakan yang diskriminatif berbasis gender

yang masih ada di Indonesia (Ameliya, 2022). Belum meratanya representasi perempuan di Indonesia memperlihatkan bahwa masih adanya stereotip ketimpangan gender di masyarakat. Dalam hal ini, kehadiran media massa diperlukan karena memungkinkan adanya penyebaran informasi dan pengaruh dalam masyarakat melalui media dan saluran interpersonal (Watie, 2010). Media massa dapat menjadi sarana penyebaran informasi dan wadah masyarakat untuk bersuara. Selain itu, media massa juga dapat membentuk dan mengubah pola perilaku dan pemikiran masyarakat.

Majalah *Dunia Wanita* sebagai sebuah media massa yang eksis di masa awal kemerdekaan dalam hal ini turut berperan sebagai wadah untuk menyuarakan representasi politik perempuan Indonesia. Tokoh-tokoh perempuan Indonesia yang aktif dalam dunia pers seperti Ani Idrus, S.K. Trimurti, dan Gadis Rasid turut menuangkan suara dan pemikirannya mengenai representasi politik perempuan kedalam majalah *Dunia Wanita* (Idrus, 1949b). Melalui *Dunia Wanita*, perempuan berusaha untuk memperjuangkan hak dan perannya dalam ranah politik (D. Kusumastuti, Winda, Setyowati, et al, 2020). Majalah *Dunia Wanita* dan representasi politik perempuan yang ada didalamnya dapat menjadi acuan untuk melihat dinamika perkembangan representasi politik perempuan pada masa awal kemerdekaan.

## **B. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam batasan temporal dan spasial. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1949-1959. Batasan temporal awal dimulai dari tahun 1949 karena merupakan tahun awal diterbitkannya majalah *Dunia Wanita*. Batasan temporal akhir diambil tahun 1959 karena merupakan tahun terakhir sebelum akhirnya majalah *Dunia Wanita* yang memiliki pandangan netral mengalami perubahan orientasi kearah politik akibat dari adanya peralihan ke masa Demokrasi Terpimpin. Hal ini terlihat dari adanya perubahan jargon majalah tersebut dari "*Majalah untuk Wanita*" menjadi "*Majalah Dwikala untuk Wanita Indonesia Mengamalkan Manipol*" sejak tahun 1965. Namun, sebelum adanya perubahan jargon, sejak 1960 *Dunia Wanita* sudah menunjukkan arah dan dukungannya terhadap kepemimpinan Soekarno.

Batasan spasial dari tulisan ini adalah majalah *Dunia Wanita* yang akan berfokus pada representasi perempuan dalam bidang politik di Indonesia. Majalah ini adalah majalah bulanan populer sejak tahun 1949 dan merupakan salah satu majalah perempuan yang eksis pada masa awal kemerdekaan.

### **2. Rumusan Masalah**

Mengambil dari pembatasan Masalah di atas penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan tentang "Representasi Perempuan Indonesia dalam Majalah *Dunia Wanita* 1949-1959" sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi perempuan Indonesia pada masa awal kemerdekaan dalam media massa?
2. Bagaimana representasi politik perempuan Indonesia didalam majalah *Dunia Wanita*?
3. Bagaimana pandangan politik perempuan Indonesia dalam majalah *Dunia Wanita*?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh representasi perempuan Indonesia di dalam majalah *Dunia Wanita* serta dampak dari representasi perempuan Indonesia dalam majalah *Dunia Wanita* bagi pandangan mengenai perempuan Indonesia. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui representasi perempuan Indonesia pada masa awal kemerdekaan dalam media massa
2. Mengetahui representasi perempuan Indonesia dalam majalah *Dunia Wanita*
3. Menjelaskan pandangan politik perempuan Indonesia dalam majalah *Dunia Wanita*

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah penelitian sejarah tentang perempuan, yang mana penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti sejarah lainnya yang ingin menuliskan Penelitian yang berkaitan dengan perempuan.

### **b. Kegunaan praktis**

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang perkembangan sejarah perempuan khususnya bagi para perempuan Indonesia dalam mengetahui sejarah dan bagaimana representasi perempuan pada tahun 1949-1959.

## **D. KERANGKA ANALISIS**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori feminisme liberal. Teori ini memiliki pandangan bahwa perempuan memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Menurut Mill dan Taylor dalam Tong (2017), Jika masyarakat ingin mencapai suatu kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki, maka masyarakat harus memberikan hak politik serta kesempatan yang sama kepada perempuan seperti yang didapatkan oleh laki-laki. Dengan begitu, nalar yang terbentuk dalam diri manusia tidak hanya berdasarkan pada kesempatan pendidikan yang sama, melainkan juga

memberikan hak politik serta kesempatan dalam berpolitik yang sama juga dengan laki-laki.

Penulis menggunakan teori feminisme liberal menurut Mill dan Taylor karena relevan dengan topik yang diangkat dalam penulisan ini. Penulis secara khusus membahas representasi politik yang disampaikan melalui media majalah, yaitu majalah *Dunia Wanita*. Dalam majalah ini, banyak artikel yang menyuarakan tentang representasi perempuan dalam bidang politik sejalan dengan pendapat dari Mill dan Taylor dalam teori feminisme liberal, dimana teori ini mengatakan bahwa perempuan harus diberikan hak politik dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

## **E. METODE DAN BAHAN SUMBER**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode ini terdiri dari lima tahapan, yaitu Pemilihan Topik, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi (Kuntowijoyo, 2018). Penggunaan metode penelitian sejarah dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Pemilihan Topik**

Dalam penelitian ini, Peneliti telah memilih sebuah topik sejarah yang berjudul “*Representasi Perempuan Indonesia dalam Majalah Dunia Wanita Tahun 1949-1959*”

b. Heuristik

Peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah. Dari hasil penelusuran, peneliti mengumpulkan sumber primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian. Sumber primer yang ditemukan dari hasil penelusuran adalah majalah *Dunia Wanita* terbitan tahun 1949-1959 dan majalah *Prisma* terbitan tahun 1981. Sumber sekunder yang dikumpulkan dari hasil penelusuran diantaranya adalah buku fisik dan elektronik yang berkaitan dengan sejarah perempuan Indonesia dan perkembangan media massa serta jurnal hasil penelitian yang relevan.

c. Verifikasi

Peneliti menelusuri kebenaran dan keabsahan sumber yang telah didapat untuk dijadikan referensi dalam penelitian. Penelusuran kebenaran dan keabsahan sumber dilakukan secara internal dengan menelusuri kredibilitas dari isi sumber primer berupa majalah *Dunia Wanita* edisi tahun 1949 dan 1959 dan sumber sekunder berupa jurnal yang relevan dengan batasan temporal penelitian. Peneliti juga melakukan penelusuran kebenaran sumber secara eksternal dengan menelusuri autensitas atau keaslian dari sumber yang sudah dikumpulkan.

d. Interpretasi

Peneliti melakukan penafsiran sumber sejarah yang sudah diverifikasi. Peneliti menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dari majalah

*Dunia Wanita* edisi tahun 1949-1959 dan buku serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian menggunakan analisis teori feminisme liberal Mill dan Taylor.

e. Historiografi

Peneliti menuangkan fakta-fakta sejarah yang telah didapat dari majalah *Dunia Wanita* dan buku serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian kedalam bentuk tulisan yang kronologis sesuai dengan batasan temporal penelitian.

**2. Bahan Sumber**

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah *Dunia Wanita* terbitan tahun 1949-1959 dan majalah *Prisma* terbitan tahun 1981. Selain sumber primer, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku fisik dan elektronik yang berkaitan dengan sejarah perempuan Indonesia dan sejarah perkembangan media massa perempuan serta jurnal yang relevan dengan penelitian.